

PEMBERITAAN MEDIA

EDISI
11 – 17 Mei 2020

LULUK'S UPDATE

MENGUPAS DINAMIKA ISU LINGKUNGAN MINGGUAN
BERSAMA LULUK ULİYAH, SENIOR COMMUNICATION MADANI

CETAK SAWAH DI LAHAN GAMBUT

Cetak Sawah Baru di Lahan Gambut

- Pandemi Covid tak hanya memunculkan krisis kesehatan, juga kekhawatiran terjadi krisis pangan.
- Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) mengingatkan dunia potensi kelangkaan dan darurat pangan di situasi ini.
- Kebijakan pembatasan wilayah (*lockdown*) di sejumlah negara menyebabkan distribusi pangan internasional terganggu.
- Pemerintah Indonesia berpikir pangan pokok hanya beras hingga kebijakan yang muncul pun cetak sawah ratusan ribu hektar.
- Namun parahnya, akan dilakukan di lahan gambut.
- Padahal, Indonesia, punya cerita kelam pembukaan satu juta hektar gambut untuk sawah di Kalimantan Tengah, era Orde Baru, dan itu gagal.
- Masalah yang muncul dari kerusakan gambut pun dirasakan hingga kini, salah satu kebakaran hutan dan lahan berulang.

Cetak Sawah Baru di Lahan Gambut

Presiden Jokowi

“Setiap negara terutama negara-negara produsen beras akan lebih memprioritaskan kebutuhan dalam negeri mereka sendiri dan rantai pasok bahan pangan akan terganggu karena kebijakan lockdown (di sejumlah negara)”

Presiden Jokowi meminta jajaran terkait memetakan kebutuhan bahan pokok dalam memasuki kemarau dan mengawasi rantai pasok dan stok pangan yang ada di pasaran.

Cetak Sawah Baru di Lahan Gambut

- Ini ditanggapi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dengan menyiapkan BUMN untuk membuka persawahan baru, terutama di lahan gambut yang sudah disiapkan pada masa lalu, seluas 900.000 hektar di Kalimantan Tengah.
- Menko Perekonomian sudah mendapatkan laporan dari BMKG dan KLHK bahwa kecukupan curah hujan di Pulang Pisau, Kalteng, masih bagus sampai November 2020, dan kebutuhan air relatif ada.
- Kementerian Pertanian, Kementerian BUMN, dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, diminta berkonsentrasi menciptakan lumbung pangan di lokasi itu.

Cetak Sawah Baru di Lahan Gambut

- Update terbaru Menko Perekonomian setelah mengikuti rapat terbatas dengan topik "Lanjutan Pembahasan Antisipasi Kebutuhan Bahan Pokok"
- Menko Perekonomian mengatakan rencana pengembangan wilayah baru atau percetakan sawah baru, potensi yang dikembangkan bisa di atas 255 ribu ha di lahan hamparan Kalimantan Tengah.
- Saat ini sedang dilakukan studi dalam waktu tiga minggu dengan luas potensi 164.598 ha dari jumlah tersebut yang sudah ada jaringan irigasi 85.456 ha dan ada 57.195 ha yang sudah dilakukan penanaman padi selama ini oleh transmigran dan keluarganya dan ada potensi ekstensifikasi 79.142 ha
- Juga akan dilakukan kajian lingkungan hidup strategis, kemudian meninjau ulang inventarisasi pengawasan pemilikan penggunaan dan pemanfaatan tanah dan kajian ketersediaan tenaga kerja di lokasi tersebut

Cetak Sawah Baru di Lahan Gambut

- Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengatakan Kementerian Pertanian siap menangani pengembangan rawa gambut di Kalimantan Tengah tersebut.
- Untuk rawa gambut, Kementerian Pertanian di tahun 2020 akan fokus pada 164 ribu hektare pada tahap pertama. Ini bisa diintervensi secepatnya sambil menunggu pematangan-pematangan lahan, karena penanganan di lahan rawa adalah penanganan ekstra 'power' tidak seperti lahan sawah di Jawa, atau lahan di dataran rendah dan gunung, karena butuh perhatian khusus. Termasuk juga mempersiapkan para petani yang akan menggarap lahan tersebut.

Cetak Sawah Baru di Lahan Gambut

Syahrul Yasin Limpo, Menteri Pertanian mengatakan:

- Pengembangan itu memang harus tersentuh dengan kepemilikan dan ketersediaan petani dalam lahan-lahan ekstensifikasi yang dikembangkan. Selain menggunakan mekanisasi yang 'full system', jumlah petani juga harus dipersiapkan dan mempersiapkan petani menggarap dalam jumlah ratusan ribu hektare tidak mudah
- 1 hektare lahan gambut membutuhkan minimal 2-3 orang petani. Kalau 200 ribu hektare berarti 300 ribu orang harus dimukimkan di sana. Belajar dari kegagalan yang lalu karena kurang petani di wilayah tersebut, setelah selesai tanam satu musim lalu ditinggalkan.
- Akan dipersiapkan lebih matang terutama dari sisi petani dan koordinasi pemerintah daerah dan transmigrasi yang ada

Cetak Sawah Baru di Lahan Gambut

- Gubernur Kalteng Sugianto Sabran menyambut baik rencana pengembangan lahan gambut untuk perluasan areal tanaman pangan. Ini disampaikan Sugianto saat Rapat Koordinasi video conference yang dipimpin Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, serta diikuti Kepala Staf Presiden Moeldoko, Kepala Badan Restorasi Gambut (BRG) Nazier Foead, dan sejumlah Menteri Kabinet Indonesia Maju, di Istana Isen Mulang, Palangka Raya.
- “Nanti mekanismenya kami serahkan kepada Pusat dengan BRG dan Kementerian terkait. Kami juga membahas berbagai teknis dalam penanganan awal mulai SDM, lahan, hingga anggaran oleh Pusat”.

Cetak Sawah Baru di Lahan Gambut

- Dalam rapat, Gubernur Kalteng didampingi Kepala Dinas PUPR, Kepala Dinas TPHP, Kepala Dinas Kehutanan, dan Kepala Dinas Lingkungan Hidup.
- Gubernur mendengarkan arahan dan masukan terkait pemanfaatan dan kesiapan lahan eks Proyek Pengembangan Lahan Gambut (PLG) untuk percetakan lahan sawah baru di wilayah Kalteng.
- Gubernur mengapresiasi sejumlah Menteri yang bersama-sama akan meninjau lokasi lahan eks PLG dan berbagai investasi yang akan masuk ke wilayah Kalimantan, khususnya Kalteng, setelah Lebaran.
- Prinsipnya Kalteng siap mengikuti arahan Pusat dalam upaya peningkatan pembangunan dan ketahanan pangan. Mengenai teknis pelaksanaannya, akan dibahas dalam rapat lanjutan.

Cetak Sawah Baru di Lahan Gambut

- Sebanyak 6 lokasi lahan gambut dengan total luas 667.949 hektare dicadangkan untuk dikembangkan menjadi areal tanaman pangan Kalteng,
 - Kota Palangka Raya seluas ± 5.148 Ha
 - Kabupaten Pulang Pisau seluas ± 26.374 Ha
 - Kabupaten Barito Selatan seluas ± 157.069 Ha
 - Kabupaten Kotawaringin Timur seluas ± 95.015 Ha
 - Kabupaten Katingan seluas ± 8.047 Ha
 - Kabupaten Kapuas seluas ± 376.296 Ha.

Cetak Sawah Baru di Lahan Gambut

- Keenam lokasi lahan gambut yang dicadangkan tersebut masih berada dalam Kawasan Hutan Produksi, Hutan Lindung, dan Kawasan Suaka Alam. Untuk pemanfaatan lebih lanjut, diharapkan Pemerintah Pusat untuk melepaskan status kawasan tersebut.
- Total luas areal lahan untuk sawah di Provinsi Kalteng sendiri mencapai 712.245 Ha, dengan luas areal untuk rencana pencadangan lahan mencapai 667.949, areal siap cetak sawah 23.082Ha, areal sudah cetak dan siap tanam 21.679 Ha, dan areal Peat Techno Park Universitas Palangka Raya 35 Ha.

Cerita tentang PLG Sejuta Hektar era Orde Baru

- Wacana cetak sawah di lahan gambut mengingatkan kembali sejarah kelam proyek Pengembangan Lahan Gambut (PLG) sejuta hektar di Kalteng era Orde Baru, tahun 1995.
- PLG Satu Juta Hektar di Kalimantan Tengah bertujuan menyediakan lahan pertanian baru dengan mengubah satu juta hektar lahan gambut dan rawa untuk penanaman padi. Proyek tersebut dikerjakan dengan membuka kanal-kanal yang bertujuan membelah kubah gambut.
- Proyek untuk lahan pangan itu gagal total, terbengkalai dan menimbulkan kerusakan lingkungan serius hingga kini. Pembuatan kanal besar-besaran menyebabkan pengeringan gambut dan berdampak kebakaran tahunan dan bencana asap berulang sejak 1997. Saat penghujan, wilayah itu kebanjiran.
- Sekitar separuh dari 15.594 keluarga transmigran yang ditempatkan di kawasan gambut tersebut meninggalkan lokasi. Sementara penduduk setempat mengalami kerugian akibat kerusakan sumber daya alam di kawasan tersebut serta dampak hidrologi dari proyek tersebut.

Para pakar dan pegiat lingkungan pun mengkritik rencana pemerintah mencetak sawah baru di lahan gambut. Rencana ini harus dipertimbangkan hati-hati dan matang agar tak mengulang kesalahan sama.

Cetak Sawah Baru di Lahan Gambut

**Laode M Syarif,
Direktur Eksekutif
Kemitraan**

- jangan sampai rencana pencetakan sawah di lahan gambut menimbulkan permasalahan baru. Secara tradisional, masyarakat Indonesia memiliki sejumlah makanan pokok. Jadi, memaksakan seluruh rakyat Indonesia tergantung pada beras tidak sesuai tradisi dan kearifan lokal nusantara yang beragam.
- rencana pembukaan sawah di lahan gambut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan hidup dan sosial budaya.

Cetak Sawah Baru di Lahan Gambut

Laode M Syarif,
Direktur Eksekutif
Kemitraan

- Pengeringan lahan gambut bahkan telah menimbulkan kebakaran hutan dan yang terjadi setiap tahun, menimbulkan kerugian besar secara ekonomi, kesehatan, dan sosial. Kerugian dari kejadian Karhutla pada 2015 mencapai Rp221 triliun sementara kerugian Karhutla pada 2019 mencapai Rp73 triliun.
- Karenanya diusulkan agar pemerintah mengoptimalkan pemanfaatan lahan-lahan kritis (*degraded land*) untuk produksi pertanian pangan serta mempercepat program Perhutanan Sosial (PS) dengan mendistribusikan izin pengelolaan kepada masyarakat.

Cetak Sawah Baru di Lahan Gambut

Tejo Wahyu Jatmiko
Koordinator Nasional
Aliansi Untuk Desa
Sejahtera

- menyayangkan pemerintah tak melirik sumber pangan lokal yang lahir dari kearifan lokal masyarakat. Rencana pencetakan sawah, baginya merupakan kebijakan karena ‘kepanikan semata.’ Jika pemerintah ingin serius, pandemi ini bisa jadi kesempatan untuk menata sistem pangan Indonesia yang berkelanjutan, memberdayakan sumber daya lokal dan menguatkan pangan itu sendiri.

Cetak Sawah Baru di Lahan Gambut

Bambang Hero Saharjo
Pakar kebakaran hutan
dan lahan Institut
Pertanian Bogor

- Indonesia sudah pernah mengalami masa sulit dari proyek Pengembangan Lahan Gambut (PLG) satu juta hektare di Kalimantan Tengah.
- meminta agar kebijakan tersebut benar-benar mempertimbangkan kegagalan proyek PLG dilaksanakan di era pemerintahan Presiden Soeharto tersebut, mengingat jika pemerintah sudah menjadikannya sebagai kebijakan seperti tidak bisa dikendalikan lagi.
- Meski cetak sawah baru dilakukan dalam satu kawasan gambut saja, bukan berarti semua lahan tersebut dapat digunakan untuk budi daya. Perlu dilihat betul apakah benar seluruh kawasan memiliki fungsi budi daya.

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

Titik Panas Masih Bermunculan

Tri Handoko Seto
Kepala Balai Besar
Teknologi Modifikasi
Cuaca (BBTMC)
BPPT

- Titik panas (hotspot) tetap muncul meskipun ada kebijakan pembatasan aktifitas di tengah pandemi COVID-19.
- Dengan kondisi itu, tim penanggulangan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) termasuk para Manggala Agni juga tetap bekerja di lapangan untuk memantau dan mencegah terjadinya karhutla.
- Patroli-patroli dengan menggunakan helikopter untuk memantau dari udara juga tetap dijalankan

Titik Panas Masih Bermunculan

Tri Handoko Seto
Kepala Balai Besar
Teknologi Modifikasi
Cuaca (BBTMC)
BPPT

- Memasuki musim kemarau dan menjelang puncak musim kemarau, operasi TMC kembali dilakukan selama periode 30 hari ke depan, dengan rincian 15 hari pertama untuk wilayah Provinsi Riau dan sekitarnya, dan 15 hari selanjutnya untuk Provinsi Sumatera Selatan.
- Setelah itu, rencananya operasi TMC akan dilakukan untuk wilayah Kalimantan

Titik Panas Masih Bermunculan

Tri Handoko Seto
Kepala Balai Besar
Teknologi Modifikasi
Cuaca (BBTMC)
BPPT

- Saat musim kemarau, terjadi penurunan tinggi muka air tanah (TMAT) gambut sehingga rentan terbakar saat dalam keadaan lahan gambut mulai mengering.
- Untuk mengantisipasi kebakaran hutan dan lahan (karhutla), maka tim TMC berupaya untuk menciptakan hujan buatan sehingga dapat membasahi lahan gambut dan mencegah kemunculan titik panas.

Titik Panas Masih Bermunculan

Tri Handoko Seto
Kepala Balai Besar
Teknologi Modifikasi
Cuaca (BBTMC)
BPPT

- Seto mengatakan karhutla di Tanah Air paling tinggi terjadi pada 2015, cukup tinggi di 2019, dan diharapkan pada 2020 akan semakin menurun.
- Jadi, sasaran dari TMC adalah daerah-daerah yang memang mengalami penurunan tinggi muka air tanah gambut dan daerah yang berulang terbakar dan banyak titik panas.

Antipasi Karhutla, BPPT Turunkan Hujan Buatan di Riau dan Jambi

Tri Handoko Seto
Kepala Balai Besar
Teknologi Modifikasi
Cuaca (BBTMC)
BPPT

- Tim Teknologi Modifikasi Cuaca Badan Pengkaji dan Penerapan Teknologi (TMC BBPT) akan menerapkan penyemaian awan (hutan buatan) di Provinsi Riau dan Jambi untuk mengantisipasi potensi terjadinya karhutla terlebih pada musim kemarau mendatang.
- Saat ini sekitar 20 ton garam NaCl telah disiapkan

Karhutla terjadi berulang karena sengaja dibakar

**Prof Bambang Hero Saharjo
Institut Pertanian Bogor**

- Dalam kuliah umum secara daring dengan tema "Memahami Kebakaran Lahan Gambut" yang dilaksanakan Badan Restorasi Gambut (BRG), Prof Bambang Hero Saharjo mengatakan biasanya penyebab terjadinya kebakaran di lahan konsesi karena memang sengaja dilakukan untuk pembukaan atau penyiapan lahan.
- Karena dengan cara dibakar lebih murah, menjadi pertimbangan konsesi, sehingga biaya untuk pembukaan lahan bisa dimanfaatkan untuk lainnya, seperti membeli pupuk. Karenanya, pembakaran dengan disengaja itu perlu dicegah melalui proses penegakan hukum.

Karhutla terjadi berulang karena sengaja dibakar

**Prof Bambang
Hero Saharjo
Institut Pertanian
Bogor**

- Faktor lain yang dapat memicu karhutla di wilayah konsesi, akibat pembiaran atau omission, baik karena kelalaian maupun kesengajaan.
- Penyebab lain karhutla terjadi di kawasan konsesi, karena mengabaikan kewajiban melakukan manajemen air dalam rangka mempertahankan ground water level (GWL) di batas yang ditolerasi.
- persoalan lain yang membuat area konsesi kerap terbakar karena tidak bekerjanya sistem peringatan dini dan sistem deteksi dini titik api.
- Adanya konflik atau sengketa lahan dengan masyarakat, juga menjadi salah satu pemicu karhutla. Selain tentunya sumber daya manusia yang tidak memiliki kemampuan minimal.

Karhutla terjadi berulang karena sengaja dibakar

**Prof Bambang
Hero Saharjo
Institut Pertanian
Bogor**

- Banyak persoalan di lapangan terkait soal implementasi pencegahan karhutla
- Karenanya, pencegahan hendaknya dilakukan jauh-jauh hari, menggunakan sistem peringatan dini dan sistem deteksi dini titik api.
- Kalau kondisinya tidak dibenahi maka karhutla akan terjadi berulang

Sumber Berita

- <https://www.mongabay.co.id/2020/05/14/cetak-sawah-di-lahan-gambut-mereka-ingatkan-risiko-dan-usul-sumber-pangan-lokal/>
- <https://www.antaraneews.com/berita/1489172/pemerintah-lanjutkan-rencana-cetak-sawah-baru-di-kalimantan-tengah>
- https://sumsel.antaraneews.com/nasional/berita/1490160/bbtmc-titik-panas-tetap-muncul-di-tengah-pandemi-covid-19?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaranews
- <https://www.antaraneews.com/berita/1492700/pakar-sebut-karhutla-berulang-karena-sengaja-dibakar>
- https://sumsel.antaraneews.com/nasional/berita/1491944/cetak-sawah-baru-pakar-ingatkan-masa-sulit-kegagalan-plg?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaranews
- <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/15/090300623/-antipasi-karhutla-bppt-siap-turunkan-hujan-buatan-di-riau-dan-jambi>
- <https://beritasampit.co.id/2020/05/12/gubernur-sambut-baik-rencana-pengembangan-lahan-gambut-perluas-areal-tanaman-pangan/>

LULUK'S UPDATE

**MENGUPAS DINAMIKA ISU LINGKUNGAN MINGGUAN
BERSAMA LULUK ULIAH, SENIOR COMMUNICATION MADANI**

**SETIAP SENIN
9.00 – 9.30 WIB**



@madaniberkelanjutan.id

Madani

